

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang maknanya itu asrama atau hotel, sedangkan “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Dengan demikian para santri yang mengkaji bisa tinggal di pondok pesantren dan bisa mengkaji atau menekuni ilmu pelajaran agama islam. secara *historis*, pondok pesantren ialah tempat institusi pendidikan tertua khas pribumi di Indonesia dan sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka.¹ Lokasi mencari ilmu agama islam yang tertua di Indonesia ialah pesantren. Terdapat dua sudut pandang mengenai pertama kali berdirinya pondok pesantren di nusantara. Menurut sudut pandang yang pertama mengutarakan bahwasanya pondok pesantren itu bermula dari tradisinya islam itu sendiri, sedangkan menurut sudut pandang yang kedua mengutarakan bahwasanya bentuk pembelajaran model pondok pesantren yaitu asli dari Indonesia.²

Dalam tipologi zamakhsyari, pondok pesantren dibagi menjadi dua typologi, yaitu khalafi dengan salafi. Sementara Departemen Agama RI memisahkan pondok pesantren menjadi tiga tipologi, yaitu pondok pesantren salafi, khalafi dan kombinasi.³ Pondok pesantren salafi sering disebut dengan pondok pesantren tradisional. Pesantren salafi merupakan wujud asli dari pondok pesantren sejak kali pertama berdirinya Pondok pesantren salaf merupakan pondok pesantren yang kurikulumnya mengajarkan bidang-bidang ilmu-ilmu agama baik dalam studi madrasah, diniyah, maupun sorogan bandongan. Kurikulum modern itu tidak diaplikasikan pesantren, termasuk kurikulum yang dibuat oleh pemerintahan dan para ahli kontemporer, sering disebut sebagai pesantren salafi. Dengan begitu bisa dikatakan bahwasannya pondok salafi ialah pondok yang mengajarkan kepada santrinya belajar Islam

¹ Sri Wahyuni dan Zainal Arifin, “Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren,” *Journal Of Management In Education* 1, no. 1 (2016): 4, diakses pada 5 Desember, 2021, <http://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/3>.

² Moch Subekhan, “Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Kp. Serdang Desa Pasarkeong Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten,” *GENEOLOGI PAI* (tt): 107, diakses pada 7 Desember, 2021, <http://103.20.188.221/index.php/geneologi/article/download/787/676>.

³ Sri Wahyuni dan Zainal Arifin, “Kepemimpinan Demokratis Nyai dalam Pengembangan Pondok Pesantren,” 5.

dengan cara tradisional dan kitab-kitab kuno tanpa mengintegrasikan pendidikan umum.⁴ Sedangkan pesantren khalafi atau kata lain pondok modern adalah pesantren yang menggunakan metode pembelajaran madrasah, membagikan pengetahuan umum, keagamaan, dan juga pemberian pembelajaran kesenian juga.

Di era globalisasi sekarang ini memang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini teknologi sudah masuk diberbagai lini kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, masyarakat, budaya, pendidikan, termasuk dalam pendidikan pondok pesantren. Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat juga dengan cepat meminta berbagai tuntutannya. Namun fenomena yang demikian ini bukan berarti mengatakan bahwa pondok pesantren dizaman dulu tidak dituntut dengan berbagai macam *skill* dan keterampilan, pondok pesantren di zaman dahulu juga dituntut dengan berbagai kebutuhan dari masyarakat, akan tetapi tuntutannya jauh lebih banyak dizaman sekarang jika dibandingkan tuntutan dizaman dahulu. Dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat seperti yang disebutkan diatas, lembaga pendidikan yang didalamnya juga termasuk pendidikan pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang dalam masyarakat biasa disebut pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.⁵

Pesantren pada mulanya didesain hanya untuk mengajarkan pendidikan agama dan untuk membentuk akhlakul karimah para santri, sehingga kemudian pendidikan pesantren melakukan modernisasi dengan mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Masa depan pondok pesantren sendiri dihadapkan pada satu pilihan yang membuat pesantren berada di persimpangan jalan, yakni antara meneruskan peranan yang telah dilakukan sebelumnya di masa lalu atau menempuh jalan menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada.

Saat ini masih banyak pondok pesantren yang tetap memegang teguh kesalafannya tanpa memperhatikan betapa

⁴ Kholis Thohir, "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tangerang Provinsi Banten," *ANALYTICA ISLAMICA* 6, no. 1 (2017):12, diakses pada 27 November, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/225147383.pdf>.

⁵ Ahsantudhonni dan Ahmad Miftahul Maarif, "Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Modern di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik" *JALIE* 06, no. 02 (2022): 232, diakses pada 27 Maret 2023, <https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/jalie-inkafa/article/view/611>.

pentingnya mengikuti perkembangan zaman untuk mencetak generasi yang dapat bersaing di dunia luar. Sehingga banyak pondok pesantren yang belum mengimplementasikan sistem pendidikan secara tepat seperti kesalafan yang kental mengakibatkan tidak keterbukaan terhadap ilmu umum lainnya. Sistem salaf yang sudah turun temurun pada sistem pendidikan pesantren dijadikan suatu budaya yang harus tertanam pada santri, sehingga keilmuan lain yang perlu diajarkan tetap bukan menjadi prioritas ajaran baru di pondok pesantren.⁶

Seiring berkembangnya zaman sekarang ada juga pesantren-pesantren salafi yang sistem pendidikannya dirombak total jadi pesantren modern. Karakteristik yang spesifik pada pesantren modern diantaranya ialah lebih mendahulukan pembelajarannya pada lembaga sekolah formal serta adanya penekanan bahasa Arab modern. Sedangkan teknik pengajian kitab kuning, baik pengajian dengan metode wetonan, sorogan, bandongan, atau sekolah diniyah itu sama sekali. Maupun jikalau adanya maka tidak diharuskan buat mengikutinya, meskipun demikian dengan teknik kultural itu ke-NU-annya tetap dibentengi semisal qunut, tahlilan, yasinan, dan lain-lain. Sedangkan pesantren kombinasi atau campuran yakni pesantren yang berusaha memadukan kedua sistem salafi dan khalafi baik secara berimbang maupun dominan dari salah satunya⁷

Dari masalah tersebut, maka pondok pesantren tidak harus meninggalkan sistem pendidikan khalaf (modern). Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan atau mengkombinasikan sistem pendidikan salaf dan modern di pondok pesantren. Adanya kombinasi model pondok pesantren salaf dan modern merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era globalisasi saat ini. Pesantren dengan nuansa tradisional yang begitu kental dihadapkan untuk semakin berkembang mengikuti perubahan zaman dengan tetap mempertahankan ciri khasnya tanpa menghilangkan nuansa tradisionalnya. Adanya pengkombinasian sistem pendidikan pesantren yakni dengan menambah unsur modern merupakan suatu

⁶ Anggun Lutfiana, Fikria Najitama dan Agus Nur Soleh, "Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf Di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang", *TARBI* 2, no. 1 (2023):243, diakses pada 27 Maret 2023, <http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/view/648>.

⁷ Ahmad Miftahul Ma'arif, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern (Studi Multi Kasus Pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan)," (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 73.

terobosan yang sangat penting. hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan generasi bangsa agar bisa bersaing di dunia luar dan tetap menjaga eksistensinya tidak hanya dalam ilmu agama namun juga ilmu yang menjadi tuntutan dimasa kini yang semakin mengglobal dengan penguasaan ilmu teknologi yang semakin maju.⁸

Berbicara tentang kurikulum, selama pondok pesantren masih terkenal dan berkembang, maka pondok tidak akan pernah terisolasi dari antusiasme sosial kebudayaan public atau ilmu pengetahuan. Kurikulum ialah sekumpulan rancangan dan penelaahan tentang sasaran, substansi, serta bahan kajian yang dipergunakan untuk acuan dalam pengawalan aktivitas pengajaran guna meraih tujuannya pendidikan.⁹ Dalam pesantren kurikulum ialah perkara yang amat penting, khususnya guna menjumpai rintangan peralihan zaman yang semakin berkembang dan tidak pernah berhenti, serta sebagai antisipasi terhadap segala konsekuensi yang menyertainya.¹⁰

Di era perkembangan zaman sekarang ini pergerakan informasi dan juga kapabilitas yang sangat kompleks itu menjadi tantangan yang spesifik bagi pondok. Pesantren selaku instansi yang memunculkan pemimpin pada zaman yang akan datang dan pusat pemberdayaan publik diharuskan sanggup menciptakan output-output yang mapannya sumber daya yang dipunyai serta mampu berkompetisi eksklusif pada arena di dunia. Maka dari itu, pondok diwajibkan agar bias dihadapinya rintangan serta tantangan di era globalisasi dengan cara, pondok wajib dapat berprogres dan beralih sesuaidengan keperluan khalayak umum dengan tradisi kuno yang masih diperkirakan baik itu tidak ditinggalkan.¹¹

Namun pendidikan di pondok pesantren yang menggunakan sistem pendidikan salafi (tradisional) yang hanya mempelajari ilmu agama melalui kitab-kitab kuning dinilai kurang dalam menjawab tantangan perkembangan zaman. Sedangkan pesantren khalafi (modern) yang dianggap sebagai jawaban atas perkembangan zaman justru dinilai telah kehilangan pendidikan khas

⁸ Anggun Lutfiana, Fikria Najitama dan Agus Nur Soleh, "Integrasi Sistem Pendidikan Salaf dan Khalaf Di Pondok Pesantren Bilingual An-Nahdliyah 5 Gombang", 243.

⁹ Kholis Thohir, "Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salafi di Kecamatan Kresek Kabupaten Tengerang Provinsi Banten," 12.

¹⁰ Eti Istikomah, "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), 4.

¹¹ Izza Laila Lutfiyati, "Strategi Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Era Globalisasi," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018), 4-5.

pesantren, yang mana pendidikan khas pesantren memang mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Dengan begitu model pesantren seperti apa yang dapat dijadikan sebagai pendidikan alternatif dalam menghadapi perubahan zaman seperti ini.¹²

Pondok pesantren An-Najah Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah merupakan salah satu pondok pesantren yang mengkombinasikan kurikulum pendidikan salafi dengan kurikulum pendidikan modern. Dengan tujuan saling melengkapi kekurangan dari penerapan kurikulum salafi (traisional) dengan kurikulum khalafi (modern) agar para output dapat menjadi generasi yang dapat menjawab tantangan zaman dan tentunya tidak ketinggalan akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan tidak menghapus tradisi atau ajaran-ajaran klasik sebelumnya, karena kita hidup dalam masyarakat jawa yang tetap harus memiliki unggah-ungguh terhadap sesama manusia. Penerapan kurikulum pondok pesantren tentunya tidak terlepas dari peran Kyai yang memimpin, mengasuh serta harus menjadi suri tauladan bagi santri-santrinya. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran secara baik, maka pendidik dituntut untuk memahami dengan benar strategi-strategi apa saja yang akan diterapkannya, tidak terkecuali Kyai yang mendidik dalam pesantren. Terlebih bagaimana Kyai dalam pondok pesantren tersebut dapat menerapkan kurikulum salafi dengan kurikulum khalafi (modern) dalam satu waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kyai Dalam Mengkombinasikan Kurikulum pendidikan Salaf Dengan Kurikulum pendidikan modern Di Pondok Pesantren An-Najah Kayen Pati”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengarah pada apa saja strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Kabupaten Pati. Objek dalam penelitian ini adalah Kyai dalam pondok pesantren An-Najah Kayen Kabupaten Pati. Kegiatan yang akan di teliti dan diamati dalam penelitian ini yaitu tentang strategi-strategi Kyai dalam mengkombinasikan

¹² Lita Nala Fadhila, “Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Khalafi (Studi Komplek R2 Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta),” *Jurnal At-Tarbawi* 2, no. 1 (2017): 2, diakses pada 14 Desember, 2021, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/667>.

kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan kurikulum pendidikan salaf dan kurikulum pendidikan modern dalam kehidupan pondok pesantren An-Najah Kayen Pati ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati.
2. Untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan kurikulum pendidikan salaf dan kurikulum pendidikan modern dalam kehidupan pondok pesantren An-Najah Kayen Pati

E. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka hasil yang didapat dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaannya, manfaat penelitian terbagai menjadi dua yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pengetahuan bagi pengembangan ilmu di bidang Pendidikan Agama Islam. Serta dapat menghadi masukan dan menjadi literature teori-teori mengajar khususnya mengenai strategi Kyai dalam mengkombinasikan pendidikan salaf dengan modern di pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pondok pesantren
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf (tradisional) dengan khalaf (modern), serta sebagai langkah kedepan untuk pembenahan pada pengkombinasian kurikulum pondok pesantren.

- b. Bagi pengasuh pondok pesantren
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren serta sebagai acuan untuk menyusun kurikulum kedepannya.
- c. Bagi Ustadz-Ustadzah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu langkah evaluasi agar dapat meningkatkan sistem belajar mengajar yang lebih baik kedepannya.
- d. Bagi Santri
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas serta mutu belajar dan prestasi para santri.
- e. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan dalam penelitian berikutnya yakni tentang apa saja strategi yang dilakukan Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan bagaimana strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Pati, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan kerangka teori yang terdiri dari kajian teori-teori yang terkait dengan judul, yang meliputi pengertian strategi, pengertian kyai, pengertian kombinasi, pengertian kurikulum, pengertian pondok pesantren salaf dan modern, serta beberapa penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang didalamnya memuat jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, lokasi dan tokoh yang dianggap faham mengenai permasalahan yang akan diteliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis atau teknik penalaran data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan konferensi yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi penelitian dan penalaran data penelitian tentang strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum

pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Kabupaten Pati.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti tentang strategi Kyai dalam mengkombinasikan kurikulum pendidikan salaf dengan kurikulum pendidikan modern di pondok pesantren An-Najah Kayen Kabupaten Pati.

